

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis cerpen merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan mengembangkan kreativitas, kemampuan berimajinasi, dan keterampilan berbahasa siswa (Tiffani, 2025). Melalui kegiatan menulis cerpen, siswa tidak hanya belajar menyusun alur cerita, membangun tokoh, dan menciptakan latar yang menarik, tetapi juga mengungkapkan gagasan, pengalaman, serta pandangan terhadap lingkungan sekitarnya secara kreatif (Aksan, 2018). Cerpen menjadi salah satu bentuk karya sastra yang efektif untuk melatih kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan komunikatif peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, kemampuan menghasilkan teks naratif imajinatif menjadi salah satu capaian pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik pada Fase E jenjang SMA (Kemendikdasmen, 2025).

Cerpen merupakan karya sastra berbentuk prosa fiksi yang relatif singkat dan berfokus pada satu peristiwa utama (Aksan, 2018). Sebuah cerpen yang baik dibangun oleh unsur intrinsik, seperti tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, amanat, serta gaya bahasa yang saling mendukung dalam membentuk sebuah cerita yang utuh (Marahimin, 2018). Dalam proses penulisannya, siswa dituntut memiliki kemampuan mengembangkan ide, menyusun alur secara logis, menggambarkan karakter tokoh, serta menggunakan bahasa yang efektif dan komunikatif. Oleh karena itu, menulis cerpen tidak hanya memerlukan penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga kreativitas, imajinasi, dan kemampuan berpikir kritis (Hanan et al., 2024; Agustina dan Fathurohman, 2026).

Secara ideal, pembelajaran menulis cerpen pada jenjang SMA diarahkan untuk mengembangkan kemampuan siswa menghasilkan karya yang kreatif, orisinal, dan sesuai dengan kaidah penulisan cerpen (Aksan, 2025). Dalam Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase E Kurikulum Merdeka, peserta didik diharapkan mampu menghasilkan teks naratif imajinatif dengan memperhatikan

struktur teks, unsur intrinsik, kreativitas, dan ketepatan penggunaan bahasa. Selain itu, pembelajaran menulis cerpen juga diharapkan mampu mengembangkan literasi digital, kemampuan berpikir kreatif, serta keterampilan komunikasi yang menjadi bagian dari kompetensi abad ke-21 (Kemendikdasmen, 2025).

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai pada siswa kelas X SMA Al Fattah Sidoarjo. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan ide cerita ketika menulis cerpen. Selain itu, siswa juga mengalami kendala dalam menyusun alur cerita, menggambarkan tokoh, menentukan latar, serta mengembangkan konflik secara menarik. Rendahnya kemampuan tersebut berdampak pada kualitas cerpen yang dihasilkan siswa. Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa masih terdapat 27% siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi menulis cerpen. Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan kemampuan menulis cerpen siswa di lapangan.

Rendahnya kemampuan menulis cerpen siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah proses pembelajaran yang masih berorientasi pada pendekatan konvensional. Guru cenderung memberikan tugas menulis secara individual melalui buku tulis atau lembar kerja tanpa memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan dekat dengan kehidupan siswa. Akibatnya, siswa kurang memperoleh stimulus yang dapat membantu memunculkan ide cerita dan mengembangkan kreativitas menulis. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nur'aulia et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang masih konvensional kurang efektif dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menyebabkan siswa belum memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini (Aprilia et al., 2025).

Apabila kondisi tersebut tidak segera diatasi, kemampuan menulis cerpen siswa akan semakin sulit berkembang. Rendahnya

kemampuan menulis cerpen dapat berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan, mengembangkan imajinasi, serta mengekspresikan kreativitas melalui karya sastra. Selain itu, tujuan pembelajaran menulis cerpen sebagaimana yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka tidak dapat tercapai secara optimal. Dampak yang lebih luas adalah rendahnya kemampuan literasi siswa, khususnya literasi kreatif dan literasi digital yang menjadi tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara siswa berinteraksi dan mengekspresikan kreativitas, terutama melalui media sosial (Aprilia et al., 2025). Media sosial Instagram, khususnya fitur carousel, sebagai media dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen. Instagram memiliki karakteristik visual dan interaktif yang dekat dengan kehidupan remaja sehingga berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Salsabila 2023). Penelitian Lestari dan Pujiani (2024) meyakinkan bahwa media visual digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kreativitas literasi siswa melalui stimulus visual, ruang publikasi, serta interaksi sosial. Pernyataan di atas didukung oleh penelitian Sodiq (2024) bahwa media sosial mampu menunjang proses belajar siswa dengan memaksimalkan fungsi dan hasil dari aplikasi tersebut. Instagram dapat menjadi media yang efektif untuk mengembangkan kreativitas, motivasi belajar, dan keterampilan menulis siswa melalui kombinasi teks, gambar, serta interaksi sosial yang tersedia pada platform tersebut (Alfiani et al., 2024). Didukung oleh penelepat Ulfah et al., (2023) sumber pembelajaran yang menarik adalah melibatkan teknologi di dalamnya. Sehingga, penerapan media pembelajaran Instagram dapat membantu siswa menulis cerpen dengan kualitas yang baik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran menulis cerpen sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Fathurohman (2026) mengungkapkan bahwa media gambar ilustrasi dapat membantu

siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Media yang digunakan masih bersifat konvensional.

2. Selain itu, penelitian oleh Nur'aulia et al., (2025) mengembangkan media digital storytelling yang terbukti dapat meningkatkan kreativitas menulis cerpen. Media yang digunakan masih berbasis website dan belum sepenuhnya memanfaatkan potensi media sosial sebagai ruang interaktif dan sarana publikasi karya siswa.
3. Kemudian, penelitian oleh Hasibuan et al., (2025) menunjukkan bahwa penggunaan platform Canva dalam pembelajaran menulis cerpen dapat meningkatkan kreativitas dan literasi digital siswa. Namun, pada penelitian ini publikasi karya belum menjadi fokus utama.
4. Sementara itu, penelitian oleh Pontjowulan (2025) mengenai pemanfaatan platform Wattpad dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Wattpad kurang mendukung pendekatan multimodal yang menggabungkan teks dan gambar dalam satu narasi.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas media digital seperti gambar, canva, digital story telling dan wattpad dalam pembelajaran menulis. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji pemanfaatan fitur instagram carousel pada pembelajaran menulis cerpen siswa tingkat SMA. Instagram memiliki karakteristik khusus yakni fitur carousel, memungkinkan integrasi teks naratif dan visual dalam satu rangkaian cerita yang mendukung proses digital storytelling (Jayanti, 2020). Selain itu, Instagram terbukti mendukung praktik literasi multimodal dan kreativitas siswa melalui kombinasi teks, gambar, dan interaksi sosial (Alfiani et al., 2024). Instagram juga diharapkan menjadi ruang untuk memnuhi tujuan pembelajaran menulis cerpen yang memuat aspek logis, kritis dan kreatif sesuai dengan yang tertuang dalam kemendikbud (2025).

Penelitian ini penting dilakukan karena keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi literasi yang harus dikuasai siswa pada abad ke-21 (Kemendikbud., 2025). Pemanfaatan Instagram carousel sebagai media pembelajaran berpotensi menghadirkan

pengalaman belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital (Jayanti, 2020). Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran menulis berbasis media sosial. (Kemendikbud,, 2025). Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi alternatif inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada “Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Pemanfaatan Instagram Carousel pada Siswa Kelas X SMA Al Fattah Sidoarjo Tahun Ajaran 2025/2026.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan media sosial Instagram carousel pada siswa kelas 10 SMA Al Fattah Sidoarjo?
2. Bagaimana hasil pembelajaran menulis cerpen menggunakan media sosial Instagram carousel pada siswa kelas 10 SMA Al Fattah Sidoarjo?
3. Bagaimana respon siswa pada pembelajaran menulis cerpen menggunakan media sosial Instagram carousel di kelas 10 SMA Al Fattah Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan media sosial Instagram carousel pada siswa kelas 10 SMA Al Fattah Sidoarjo.
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis cerpen menggunakan media sosial Instagram carousel pada siswa kelas 10 SMA Al Fattah Sidoarjo.
3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan Instagram carousel dalam pembelajaran menulis cerpen.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini dilengkapi diharapkan memberikan manfaat teoretis maupun praktis. Manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Menambah khazanah keilmuan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran menulis cerpen melalui pemanfaatan media sosial instagram carousel sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai integrasi media sosial dalam pembelajaran menulis berbasis literasi digital, serta menjadi referensi empiris terhadap penggunaan instagram carousel pada pembelajaran bahasa Indonesia jenjang SMA.

2. Manfaat Praktis

- a. Guru: sebagai alternatif media dan strategi pembelajaran menulis cerpen yang lebih kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Siswa: menyediakan ruang mengekspresikan kreativitas menulis cerpen serta memberikan pengalaman belajar yang menarik melalui pemanfaatan Instagram carousel sebagai sarana pembelajaran.
- c. Sekolah: menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajarn berbasis teknologi dan mendukung implementasi program literasi digital di lingkungan sekolah.

E. Definisi Istilah

1. Proses Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Pemanfaatan Media Sosial Instagram Carousel

Proses pembelajaran menulis cerpen dengan pemanfaatan media sosial Instagram Carousel dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis melalui tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan memanfaatkan Instagram Carousel sebagai media pembelajaran digital. Tahap pendahuluan meliputi kegiatan salam, doa, menanyakan kabar serta kesiapan belajar siswa dan

dilanjutkan dengan kegiatan motivasi, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Tahap inti meliputi penyampaian materi cerpen, pengamatan konten Instagram Carousel, pengembangan ide, penulisan cerpen, revisi, dan penyuntingan karya. Tahap penutup meliputi refleksi pembelajaran, penyampaian rencana kegiatan pertemuan berikutnya, motivasi dan doa. Tahapan tersebut mengacu pada standar proses pembelajaran yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016)

2. Hasil Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Pemanfaatan Media Sosial Instagram Carousel

Dalam penelitian ini, hasil pembelajaran menulis cerpen diperoleh melalui penilaian terhadap karya cerpen yang dihasilkan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan Instagram Carousel.

Hasil penelitian Tanata, et.,al (2021) menunjukkan bahwa kualitas hasil menulis cerpen dapat diukur melalui kelengkapan dan ketepatan pengembangan unsur intrinsik cerpen yang meliputi tema, tokoh, latar, alur, dan amanat.

Dengan demikian, yang dimaksud hasil pembelajaran menulis cerpen dalam penelitian ini adalah setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan pemanfaatan media sosial Instagram Carousel tingkat pencapaian kemampuan peserta didik dalam menghasilkan karya cerpen memenuhi aspek berikut logis, kreatif dan kritis (Kemendikbud, 2025)

3. Respon Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Pemanfaatan Media Sosial Instagram Carousel

Respon pembelajaran menulis cerpen dengan pemanfaatan media sosial Instagram Carousel dalam penelitian ini adalah tanggapan, pendapat, persepsi, dan penilaian peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan Instagram Carousel sebagai media pembelajaran digital. Respon tersebut mencerminkan penerimaan peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah diikuti.

Pemanfaatan Instagram sebagai media pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Menurut Kharisma (2025) pembelajaran dengan menggunakan media digital lebih menarik dan interkatif serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Pernyataan di atas didukung oleh penelitian Sodiq (2024) bahwa media sosial mampu menunjang proses belajar siswa dengan memaksimalkan fungsi dan hasil dari aplikasi tersebut. Sehingga, penerapan media pembelajaran instagram dapat membantu siswa menulis cerpen dengan kualitas yang baik.

Dalam penelitian ini, respon peserta didik terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan pemanfaatan Instagram Carousel diukur melalui angket respon siswa yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Adapun aspek respon yang diukur meliputi: (1) minat dan motivasi belajar cerpen, (2) penggunaan instagram carousel dan kreativitas menulis cerpen, (3) pemahaman materi menulis cerpen, (4) keaktifan dan motivasi dalam kegiatan pembelajaran.